

## ABSTRAK

**Vina Qurrotu A'yuni, 1228030201, 2026. Pengaruh Perbedaan Akses Teknologi terhadap Minat Berkarir Kreatif Siswa Desain Komunikasi Visual (DKV) *Mondok* dan *Non-Mondok*.**

Revolusi Industri 4.0 menempatkan subsektor DKV sebagai pilar ekonomi kreatif strategis yang menuntut penguasaan teknologi digital mendalam. Namun, muncul paradoks kebijakan di SMK berbasis pesantren, di mana kurikulum menuntut modal teknis tinggi sementara institusi asrama menerapkan kebijakan restriktif terhadap gawai demi menjaga moralitas. Kondisi ini memicu kekhawatiran terjadinya *policy-induced digital divide* yang berpotensi menghambat minat berkarir kreatif siswa, terutama bagi mereka yang berstatus santri mukim (*mondok*).

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan tingkat akses teknologi serta profil minat berkarir kreatif antara siswa DKV *mondok* dan *non-mondok*. Selain itu, studi ini menguji signifikansi pengaruh perbedaan akses teknologi akibat perbedaan habitus lingkungan (asrama pesantren vs rumah pribadi) terhadap minat berkarir siswa di industri kreatif guna mengungkap efektivitas mekanisme kompensasi institusional sekolah.

Kerangka berpikir penelitian berlandaskan pada Teori Praktik Sosial Pierre Bourdieu melalui persamaan  $[(Habitus) \times (Modal)] + Arena = Praktik$ . Habitus lingkungan diposisikan sebagai variabel independen (X), Modal Budaya Digital sebagai variabel antara, dan Minat Berkarir Kreatif sebagai variabel dependen (Y) atau Arena. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini menduga terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata skor Modal Budaya Digital dan profil minat berkarir kreatif antara kedua kelompok, serta menduga adanya pengaruh signifikan perbedaan habitus lingkungan terhadap minat berkarir kreatif siswa DKV.

Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif (*ex post facto*). Populasi penelitian adalah seluruh siswa DKV di SMK MA ARIF NU Tarbiyatul Huda Cimaragas berjumlah 46 orang dengan teknik sampel jenuh (*sensus*). Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis secara statistik inferensial menggunakan uji *Independent Sample T-Test* melalui perangkat lunak SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada Modal Budaya Digital (Sig. 0,627 > 0,05) maupun Minat Berkarir Kreatif (Sig. 0,527 > 0,05) antara siswa *mondok* dan *non-mondok*, sehingga seluruh ( $H_0$ ) diterima. Perbedaan habitus lingkungan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir kreatif siswa karena kelompok *mondok* menerapkan strategi adaptasi inovasi melalui intensifikasi penggunaan laboratorium sekolah. Sebaliknya, kelompok *non-mondok* cenderung mengalami stagnasi aspirasi dan risiko penyalahgunaan modal (*misuse of capital*) akibat ketiadaan kontrol sosial yang ketat.

**Kata Kunci:** Habitus, Modal Budaya Digital, Minat Karir